



EMPIRICAL ANALYSIS OF THE EFFECT OF CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON-PERFORMING LOAN, AND RETURN ON ASSET ON FINANCIAL SUSTAINABILITY OF ENERGY SECTOR COMPANIES GOING PUBLIC IN 2022-2024

ANALISIS EMPIRIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON-PERFORMING LOAN, DAN RETURN ON ASSET TERHADAP FINANCIAL SUSTAINABILITY PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI GO PUBLIC PADA TAHUN 2022-2024

Nurhaliza Ahmad¹, Gunistiyo², Mohammad Arridho Nur Amin³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

E-mail: nurhalizaa66@gmail.com¹, gunistiyosumaryo@gmail.com², mohammad.arridho@gmail.com³

ARTICLE INFO

Correspondent

Nurhaliza Ahmad

nurhalizaa66@gmail.com

Key words:

**Capital Adequacy Ratio,
Non-Performing Loan,
Return On Asset, Financial
Sustainability**

Website:

[https://idm.or.id/JSER/index.
php/JSER](https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER)

Page: 208 – 220

ABSTRACT

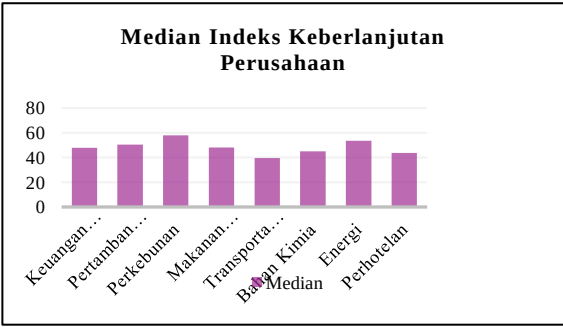
This study aims to analyze the effect of financial ratios on Financial Sustainability in publicly listed energy sector companies in 2022-2024. Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, and Return on Asset are expected to have an effect on Financial Sustainability. The research method used is quantitative research with a sampling technique, namely purposive sampling, so that 147 samples were obtained that met the criteria during the period 2022-2024. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS. The results of the study show that Capital Adequacy Ratio and Non-Performing Loan have an effect on Financial Sustainability, while Return on Asset has no effect on Financial Sustainability.

Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden Nurhaliza Ahmad <i>nurhalizaa66@gmail.com</i> Kata kunci: <i>Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Return On Asset, Financial Sustainability</i> Website: <i>https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</i> Hal: 208 – 220	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap <i>Financial Sustainability</i> pada perusahaan sektor energi <i>go public</i> pada tahun 2022-2024. <i>Capital Adequacy Ratio</i>, <i>Non-Performing Loan</i>, dan <i>Return on Asset</i> diharapkan memiliki pengaruh terhadap <i>Financial Sustainability</i>. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu <i>purposive sampling</i> sehingga mendapatkan 147 jumlah sampel yang memenuhi kriteria selama periode 2022-2024. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Non-Performing Loan</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Sustainability</i>, sedangkan <i>Return on Asset</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Sustainability</i>. <i>Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.</i>

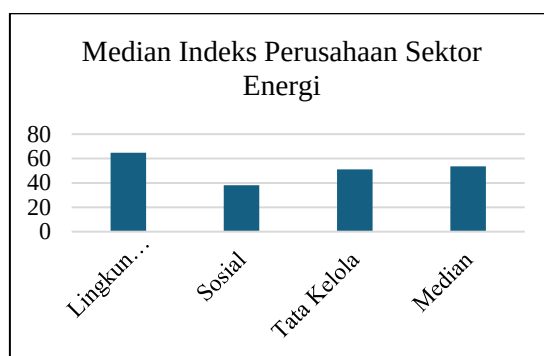
PENDAHULUAN

Keberadaan perusahaan penting bagi perekonomian negara, terutama yang mengelola aset dengan baik dan memberikan keuntungan domestik. Salah satu sektor yang berperan besar adalah sektor energi, yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan menjadi tolak ukur perekonomian negara. Sektor ini penting untuk ketahanan pasokan energi dan akses yang adil, yang berdampak pada fasilitas vital seperti pendidikan dan kesehatan (Avisena, 2022). Tantangan dalam sektor energi semakin kompleks, mempengaruhi keberlanjutan keuangan perusahaan, yang tercermin dalam laporan keberlanjutan. Sejak 2019, jumlah perusahaan yang menyampaikan laporan keberlanjutan meningkat signifikan, dari 54 emiten pada 2015 menjadi 873 pada 2023, mencakup 97% dari total emiten (Bursa Efek Indonesia, 2024). Laporan ini menjadi sumber data untuk menyusun indeks keberlanjutan perusahaan yang dipublikasikan pada Juni 2024, dengan 8 dari 11 sektor mempublikasikan laporan tersebut (Katadata ESG Index, 2024).



Gambar 1. Median Indeks Keberlanjutan Perusahaan
Sumber: (Katadata ESG Index, 2024)

Aspek yang dievaluasi mencakup Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST), dengan skor median mencerminkan nilai tengah dari setiap sektor. Sektor perkebunan memperoleh skor tertinggi 57,84, diikuti sektor energi (53,54) dan pertambangan (50,5). Sektor keuangan, makanan dan minuman, perhotelan, serta bahan kimia memiliki skor antara 43,72 hingga 48,06, sementara sektor transportasi dan logistik memperoleh skor terendah 39,59 (Katadata ESG Index, 2024). Sektor perkebunan menunjukkan pelaporan yang baik dalam aspek lingkungan dan sosial, namun tata kelola perlu diperbaiki, khususnya pada sertifikasi. Sebaliknya, sektor transportasi dan logistik masih perlu meningkatkan pelaporan dalam semua aspek (Sandjadirja et al., 2024).



Gambar 2. Median Indeks Perusahaan Sektor Energi

Sumber: (Katadata ESG Index, 2024)

Sektor energi memperoleh skor tertinggi pada aspek lingkungan (64,75), sementara tata kelola dan sosial perlu peningkatan dengan skor 51,07 dan 38,09. Skor median sektor energi adalah 53,54 (Sandjadirja et al., 2024). Meskipun publikasi laporan keberlanjutan meningkat, 50% dari 95% perusahaan yang mengetahui pentingnya keuangan berkelanjutan tidak menindaklanjutinya (UOB Indonesia, 2024). Faktor penghambat utama adalah kekhawatiran pendapatan, peningkatan biaya, dan kurangnya insentif atau pembiayaan. Keberlanjutan keuangan dievaluasi melalui *Financial Sustainability Ratio* (FSR), menggunakan rasio seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Return On Asset* (ROA) untuk menilai kestabilan modal, risiko kredit, dan efisiensi pengelolaan aset.

Rasio Kecukupan Modal (CAR) menunjukkan kemampuan perusahaan menjaga stabilitas modal, CAR ditemukan berpengaruh pada keberlanjutan keuangan (FSR) menurut Putri et al. (2024), namun tidak menurut Nurhikmah & Rahim (2021). *Non-Performing Loan* (NPL) mengukur risiko kredit dan kualitas pengelolaan aset, NPL ditemukan berpengaruh pada keberlanjutan keuangan (FSR) menurut Farida & Prasetya (2024), namun tidak menurut Dwi et al. (2024). *Return On Asset* (ROA) menilai efisiensi penggunaan sumber daya untuk keuntungan. ROA berpengaruh terhadap FSR menurut Ratnasari & Putra (2024), tetapi tidak menurut Almaida et al. (2023). Ketiga rasio ini relevan dalam merumuskan strategi untuk keberlanjutan keuangan perusahaan di tengah tantangan ekonomi global dan persaingan.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financial Sustainability* pada Perusahaan Sektor Energi Go Public Periode 2022-2024; 2) Untuk mengetahui analisis pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap *Financial Sustainability* pada Perusahaan Sektor Energi Go Public Periode 2022-2024; 3) Untuk mengetahui analisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Financial Sustainability* pada Perusahaan Sektor Energi Go Public Periode 2022-2024; dan 4) Untuk

mengetahui analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Financial Sustainability* pada Perusahaan Sektor Energi *Go Public* Periode 2022-2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder sebagai sumbernya, yaitu data dari sumber selain pengumpul data (Sugiyono, 2013). Jenis data yang digunakan adalah data panel, yaitu perpaduan data time series dan cross section yang menggambarkan pengumpulan informasi dari berbagai objek pada waktu berbeda (Suliyanto, 2011).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor energi *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 berjumlah 88 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling.

Tabel 1. Penyaringan Sampel Penelitian Berdasarkan Teknik Purposive Sampling

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor Energi yang <i>go public</i> di BEI hingga tahun 2024.	88
2.	Perusahaan Sektor Energi <i>go public</i> yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2024	75
3.	Perusahaan Sektor Energi <i>go public</i> yang mempublikasikan laporan keberlanjutan selama periode 2022-2024.	49

Dari kriteria tersebut didapatkan sampel sebanyak 49 perusahaan dengan periode waktu 3 tahun yaitu 2022-2024, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 147 perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter yang mengkaji data-data yang ada didalam perusahaan dan terkait dengan penelitian ini yaitu data-data laporan keuangan tahunan perusahaan selama tiga tahun terhitung 2022-2024. Sedangkan analisis data pengujian menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS 22 sebagai program untuk pengolahan data. Dalam analisis ini terdapat beberapa uji seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	147	.08	.88	.1240	.06935
NPL	147	.01	.25	.0424	.03026
ROA	147	-.41	.62	.0909	.11749
FSR	147	1.02	1.99	1.5309	.22325
Valid N (listwise)	147				

Sumber: Output SPSS 22 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 2, pada keempat variabel menunjukkan banyaknya data atau nilai N sebanyak 147 dengan variabel CAR (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,08 atau 8% oleh PT Indika Energy Tbk pada tahun 2022 dan nilai maximum 0,88 atau 88% oleh PT

Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2022, CAR mendapat nilai rata-ratanya sebesar 0,1240 serta standar deviasinya 0,06935 itu berarti data kurang bervariasi karena nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasinya. Kemudian variabel NPL (X2) memiliki nilai terendahnya sebesar 0,01 atau 1% oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2024 dan nilai tertinggi sebesar 0,25 atau 25% oleh PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2023, nilai rata-rata yang dimiliki NPL sebesar 0,0424 serta standar deviasinya 0,03026 atau lebih kecil daripada nilai rata-rata.

Selanjutnya variabel ROA (X3) memiliki nilai terendahnya yaitu -0.41 atau -41% oleh PT Perdana Kaya Perkasa Tbk pada tahun 2022 dan nilai tertinggi sebesar 0,62 atau 62% oleh PT Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2022, ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0909 dengan standar deviasi yang lebih besar daripada rata-rata yaitu 0,11749. Yang terakhir yaitu variabel FSR (Y) dengan nilai minimum yaitu 1,02 atau 102% oleh PT Harum Energy Tbk pada tahun 2023 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,22325 dan nilai maximum sebesar 1,99 atau 199% oleh PT ABM Investama Tbk pada tahun 2024, variabel FSR memiliki nilai rata-rata sebesar 1,5309 dengan standar deviasi sebesar 0,22325. Hal ini menunjukkan data yang dimiliki kurang bervariasi karena nilai standar deviasi yang diperoleh lebih kecil daripada nilai rata-rata sama seperti variabel CAR dan NPL.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		147
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21308174
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.040
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel hasil *Kolmogorov-Smirnov Test* diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang menandakan data dalam model regresi terdistribusi dengan normal karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.882	1.134
	NPL	.993	1.007
	ROA	.888	1.126

Sumber: Output SPSS 22 (Data Diolah)

Berdasarkan data tabel diatas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel independent yaitu CAR, NPL, dan ROA memiliki nilai toleransi $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas pada model ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan ialah dengan Uji Glejser.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.216	.025		8.785	.000
	CAR	-.238	.147	-.143	-1.621	.107
	NPL	-.202	.317	-.053	-.637	.525
	ROA	.002	.086	.002	.027	.978

a. Dependent Variable: absres

Sumber: Output SPSS 22 (Data Diolah)

Berdasarkan data terhadap Tabel 6, dapat diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel CAR (X1) adalah 0,107. Kemudian nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel NPL (X2) adalah 0,525 dan nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel ROA (X3) adalah 0,978. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi karena nilai signifikansi ketiga variabel lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan ialah dengan Uji Durbin-Watson (Uji D-W).

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.298 ^a	.089	.070	.21531	2.213

a. Predictors: (Constant), ROA, NPL, CAR

b. Dependent Variable: FSR

Sumber: Output SPSS 22 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai Durbin-Watson (d) yakni sebesar 2,213. Kemudian nilai d ini dibandingkan dengan nilai tabel durbin-watson pada signifikansi 5% atau 0,05 dengan rumus (k; N). Jumlah variabel independent ialah 3 atau $k = 3$, sementara jumlah sampel yang digunakan atau $N = 147$. Maka $(k; N) = (3; 147)$, angka ini selanjutnya dapat dilihat pada distribusi nilai tabel durbin-watson, sehingga ditemukan nilai dL sebesar 1,6890 dan dU sebesar 1,7722.

Nilai durbin-watson (d) sebesar 2,213 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,7722 dan kurang dari $(4-dU)$ atau $4-1,7722 = 2,2278$. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin-watson diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.544	.046		33.632	.000
	CAR	-.750	.274	-.233	-2.741	.007
	NPL	1.222	.591	.166	2.067	.041
	ROA	.311	.161	.164	1.934	.055

a. Dependent Variable: FSR

Sumber: Output SPSS 22 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil dari pengolahan data pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,544 - 0,750 X_1 + 1,222 X_2 + 0,311 X_3 + e$$

Di mana:

Y = Financial Sustainability Ratio (FSR)

X₁ = Capital Adequacy Ratio (CAR)

X₂ = Non-Performing Loan (NPL)

X₃ = Return on Asset (ROA)

Analisis regresi linear berganda pada persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstan diperoleh sebesar 1,544 yang artinya menggambarkan apabila variabel CAR, NPL, dan ROA bernilai 0, maka variabel FSR memiliki nilai 1,544.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel CAR memiliki nilai -0,750, maka nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 1% maka FSR akan mengalami penurunan sebesar 0,750% ataupun sebaliknya dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan. Tanda negatif berarti pengaruh berlawanan antara variabel independent dan variabel dependen.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel NPL memiliki nilai 1,222, maka nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel NPL mengalami peningkatan sebesar 1% maka FSR akan mengalami peningkatan sebesar 1,222% ataupun sebaliknya dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan. Tanda positif berarti pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel ROA memiliki nilai 0,311, maka nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel ROA mengalami peningkatan sebesar 1% maka FSR akan mengalami peningkatan sebesar 0,311% ataupun sebaliknya dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif berarti pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.544	.046		33.632	.000
	CAR	-.750	.274	-.233	-2.741	.007
	NPL	1.222	.591	.166	2.067	.041
	ROA	.311	.161	.164	1.934	.055

a. Dependent Variable: FSR

Sumber: Output SPSS 22 (Data Diolah)

Hasil uji t berdasar tabel diatas dipergunakan untuk menguji pengaruh CAR, NPL, dan ROA terhadap FSR secara parsial. Nilai t_{tabel} yang diperoleh dari $t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 147-3-1) = t(0,025; 143)$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,97669. Kesimpulan yang dapat diperoleh berdasarkan tabel diatas adalah:

1. Variabel CAR memperoleh t_{hitung} sebesar -2,741 lebih kecil dari t_{tabel} 1,97669 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_1 diterima. Hal ini berarti variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap FSR pada perusahaan sektor energi *go public* pada tahun 2022-2024.
2. Variabel NPL memperoleh t_{hitung} sebesar 2,067 lebih besar dari t_{tabel} 1,97669 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_2 diterima. Hal ini berarti variabel NPL berpengaruh positif signifikan terhadap FSR pada perusahaan sektor energi *go public* pada tahun 2022-2024.
3. Variabel ROA memperoleh t_{hitung} sebesar 1,934 lebih kecil dari t_{tabel} 1,97669 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,055 lebih besar dari 0,05 sehingga H_3 ditolak. Hal ini berarti variabel ROA tidak berpengaruh terhadap FSR pada perusahaan sektor energi *go public* pada tahun 2022-2024.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.648	3	.216	4.657	.004 ^b
	Residual	6.629	143	.046		
	Total	7.277	146			

a. Dependent Variable: FSR

b. Predictors: (Constant), ROA, NPL, CAR

Sumber: Output SPSS 22 (Data Diolah)

Dapat diketahui untuk mencari $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k-1$, sehingga nilai $df_1 = 3-1 = 2$ dan nilai $df_2 = 147-3-1 = 143$, kemudian nilai F_{tabel} dapat diketahui berdasar tabel uji F yaitu sebesar 3,06 karena nilai $F_{\text{hitung}} 4,657 > F_{\text{tabel}} 3,06$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

Berdasarkan tabel diatas, nilai Sig. ialah sebesar 0,004 atau lebih kecil dari 0,05. Maka berdasar pengambilan keputusan terhadap uji F dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau berarti variabel CAR, NPL, dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap FSR perusahaan sektor energi *go public* pada tahun 2022-2024.

Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 ^a	.892	.702	.00215

a. Predictors: (Constant), ROA, NPL, CAR

Sumber: Output SPSS 22 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,702 yang artinya variabel CAR, NPL, dan ROA mampu mempengaruhi variabel FSR sebesar 70,2%. Sedangkan nilai sisanya yaitu sebesar 29,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diatas, dibawah ini merupakan pembahasan terkait pengaruh dari tiap-tiap variable independent terhadap variabel dependen:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Financial Sustainability*

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini ialah *Capital Adequacy Ratio* mempengaruhi *Financial Sustainability* Perusahaan Sektor Energi Go Public Pada Tahun 2022-2024. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan alat uji SPSS. Hasil uji menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai sebesar -0,750. Uji statistik t untuk variabel CAR mendapat hasil -2,741 dengan signifikansi 0,007 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan pertama "*Capital Adequacy Ratio* mempengaruhi *Financial Sustainability* Perusahaan Sektor Energi Go Public Pada Tahun 2022-2024" dapat diterima. Variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap FSR.

Perusahaan dengan rasio CAR yang rendah mengindikasikan rendahnya kepemilikan modal untuk menutupi adanya risiko kerugian pada aset yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satu jenis modal perusahaan yaitu modal pelengkap seperti obligasi. Semakin sedikit jumlah obligasi yang diperjualbelikan oleh perusahaan, menyebabkan modal pelengkap yang dimiliki oleh perusahaan menjadi semakin sedikit. Sehingga kemampuan modal untuk menutupi adanya risiko kerugian pada aset semakin kecil. Namun, sedikitnya jumlah obligasi atau instrumen keuangan lainnya yang diperjualbelikan oleh perusahaan, menyebabkan kewajiban perusahaan untuk membayarkan beban bunga atas obligasi atau instrumen keuangan lainnya menjadi semakin sedikit. Rendahnya beban bunga akan menyebabkan beban finansial menurun dan meningkatkan FSR.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhikmah & Rahim (2021), Dwi et al. (2024), dan Alim et al. (2014) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap FSR.

2. Pengaruh *Non-Performing Loan* Terhadap *Financial Sustainability*

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini ialah *Non-Performing Loan* mempengaruhi *Financial Sustainability* Perusahaan Sektor Energi Go Public Pada Tahun 2022-2024. Hasil uji menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai sebesar 1,222. Uji statistik t untuk variabel NPL mendapat hasil 2,067 dengan signifikansi 0,041 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan kedua "*Non-Performing Loan* mempengaruhi *Financial Sustainability* Perusahaan Sektor Energi Go Public Pada Tahun 2022-2024" dapat diterima. Variabel NPL berpengaruh positif signifikan terhadap FSR.

Semakin rendah nilai NPL suatu perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Jika sebuah perusahaan memiliki NPL yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap FSR, hal ini terjadi karena nilai NPL pada perusahaan mengalami peningkatan namun tidak sebanding dengan kinerja keuangan perusahaan, sehingga perusahaan kesulitan untuk memperoleh keuntungan dan mempertahankan keberlanjutan keuangannya.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farida & Prasetya (2024), Nurhikmah (2024), dan Ratnasari & Putra (2024) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap FSR.

3. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Financial Sustainability*

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini ialah *Return On Asset* mempengaruhi *Financial Sustainability* Perusahaan Sektor Energi Go Public Pada Tahun 2022-2024. Hasil uji menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai sebesar 0,311. Uji statistik t untuk variabel ROA mendapat hasil 1,934 dengan signifikansi 0,055 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan ketiga "*Return On Asset* mempengaruhi *Financial Sustainability* Perusahaan Sektor Energi Go Public Pada Tahun 2022-2024" dapat ditolak. Variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap FSR.

Besar atau kecilnya tingkat keuntungan perusahaan tidak mempengaruhi *financial sustainability* perusahaan karena keuntungan bukan target utama perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, melainkan pertimbangan manfaat dan kesejahteraan masyarakat. Perusahaan energi sering kali beroperasi dengan investasi jangka panjang yang membutuhkan biaya besar dan waktu lama untuk memberi hasil. Keberlanjutan lingkungan dan pengurangan emisi karbon juga menjadi prioritas utama.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Almaida et al. (2023), Rustam & Adil (2022), dan Praptiningsih et al. (2022) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap FSR.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, Dan *Return On Asset* Terhadap *Financial Sustainability*

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini ialah *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, dan *Return On Asset* mempengaruhi *Financial Sustainability* Perusahaan Sektor Energi Go Public Pada Tahun 2022-2024. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ yang artinya *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, dan *Return On Asset* mempengaruhi secara simultan *Financial Sustainability* Perusahaan Sektor Energi Go Public Pada Tahun 2022-2024. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan keempat "*Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, dan *Return On Asset* mempengaruhi *Financial Sustainability* Perusahaan Sektor Energi Go Public Pada Tahun 2022-2024" dapat diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Capital Adequacy Ratio* Berpengaruh Terhadap *Financial Sustainability* Pada Perusahaan Sektor Energi Go Public Periode 2022-2024.
2. *Non-Performing Loan* Berpengaruh Terhadap *Financial Sustainability* Pada Perusahaan Sektor Energi Go Public Periode 2022-2024.
3. *Return On Asset* Tidak Berpengaruh Terhadap *Financial Sustainability* Pada Perusahaan Sektor Energi Go Public Periode 2022-2024.
4. *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, Dan *Return On Asset* Secara Simultan Berpengaruh Terhadap *Financial Sustainability* Pada Perusahaan Sektor Energi Go Public Periode 2022-2024.

Saran

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat menjaga kestabilan modal, pinjaman yang bermasalah, dan tingkat pengembalian asetnya agar perusahaan dapat menerapkan keberlanjutan keuangan dengan baik untuk masa yang akan datang.

2. Bagi Investor

Investor diharapkan dapat mempertimbangkan dengan baik perusahaan yang dapat mengelola keuangan berkelanjutannya melalui ketiga variabel diatas sebelum memutuskan untuk investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan periode yang lebih panjang, menambah sampel maupun variabel penelitian agar hasil yang didapatkan lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M., Ekonomi, F., Bisnis, D., Muhammadiyah, U., Daniel, T., & Sina, I. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing Dan Laba Bersih terhadap Financial Sustainability Ratio (Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Ada Di Indonesia Periode.
- Almaida, Y., Ruhadi, R., & Djuwarsa, T. (2023). Analisis Faktor Spesifik Bank dan Corporate Governance terhadap Financial Sustainability BUS di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(3), 541-553. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i3.5343>
- Almilia, L. S., Shonhadji, N., Stie, A., & Surabaya, P. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio pada Bank Umum Swast Nasional Non Devisa Periode 1995-2005. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 11, 42-52. www.wbln0018.
- Anggraini, D. G., Ahmadi, N., Rahmani, B., & Harahap, M. I. (2023). The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses and Operating Income (BOPO), and Net Core Operating Margin (NCOM) on Financial Sustainability Ratio (FSR) in Islamic Banking in Indonesia for the 2017-2021 Period. 7(2), 290-296. <https://doi.org/10.32832/pkm>
- Anto, A., Fatihudin, D., & Firmansyah, M. (2019). MANAJEMEN BANK.
- Avisena, M. I. R. (2022, February 17). Sektor Energi Kunci Pemulihan Ekonomi. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/ekonomi/472208/sektor-energi-kunci-pemulihan-ekonomi>
- Bursa Efek Indonesia. (2024, July 22). 97% Perusahaan di Bursa Lakukan Pelaporan Berkelanjutan. <https://katadata.co.id/ekonomi-hijau/investasi-hijau/669e3732b06b1/97-Perusahaan-Di-Bursa-Lakukan-Pelaporan-Berkelanjutan>.
- Dwi, K., Sudrajat, P. A., & Ariani, Y. (2024). Pengaruh Non-Performing Loan, Return On Assets, Capital Adequacy Ratio, Dan Operating Cost And Operating Income Terhadap Financial Sustainability. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 5, 1668-1681. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i2>
- Farida, E., & Prasetya, B. P. (2024). The Impact of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), Return on Assets (ROA), And Loan to Deposit Ratio (LDR) on Financial Sustainability of Bank Pasar Kulon Progo (2018-2023). *Journal of Management Analytical and Solution (JoMAS)*, 4, 89-95.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Media Pressindo, 2015.
- Hery. (2018). Rumus Pengukuran Return On Asset. <http://repository.potensi-utama.ac.id/jspui/bitstream/123456789/5198/2/Bab%202.pdf>

- Imhanzenobe, J. (2020). Managers' financial practices and financial sustainability of Nigerian manufacturing companies: Which ratios matter most? *Cogent Economics & Finance*, 8. <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1724241>
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=IW9ADwAAQBAJ>
- Katadata ESG Index. (2024). Temukan indeks praktik keberlanjutan perusahaan dari berbagai sektor di Indonesia. <https://Green.Katadata.Co.Id/Dashboard/Welcome>.
- Leon, B., & Ericson, S. (2008). *Manajemen aktiva pasiva bank devisa*. Grasindo.
- Notoatmojo, M. I., & Rahmawaty, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Financial Sustainability Ratio Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4, 20–42.
- Nurhikmah, S., & Rahim, R. (2021). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Financial Sustainability Ratio Perbankan. *Journal of Management and Business Review*, 18(1), 25–47. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v18i1.214>
- Nurvita, T., & Dayanti, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Financial Sustainability Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. In *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis* (Vol. 24, Issue 2). www.idx.co.id
- Praptiningsih, Nastiti, H., & Nopiyanti, A. (2022). Analysis of Corporate Governance, Intellectual Capital, and Financial Performance Using Conventional Methods and Maqashid Sharia Index (MSI) on the Implementation of Sustainable Finance in Sharia Banking in Indonesia. 3. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v3i4>
- Putri, D. L., Nurmansyah, & Putri, L. T. (2024). Pengaruh Non Performing Finance (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Operational Efficiency Ratio (BOPO) Terhadap Financial Sustainability Ratio Bank Umum Syariah Terdaftar Di Ojk. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 7.
- Ratnasari, A. I., & Putra, P. B. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio (FSR) (Vol. 7, Issue 1). <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive>
- Rustam, A., & Adil, M. (2022). Financial Sustainability Ratio and Aspects That Affect It. *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 144. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i1.822>
- Sandjadirja, L. M., Rahmawati, L., & Supriatna, A. (2024). KATADATA ESG INDEX Summary Report.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (19th ed.). ALFABETA.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS* (S. Suyantoro, Ed.; 1st ed.). Penerbit ANDI.
- UOB Indonesia. (2024, September 24). Perusahaan RI Masih Ogah Lakukan Keuangan Berkelanjutan, Ini Alasannya. <https://Shorturl.at/Q1y40>. https://www-cnbcindonesia-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.cnbcindonesia.com/market/20240924160742-17-574246/perusahaan-ri-masih-ogah-lakukan-keuangan-berkelanjutan-ini-alasannya/amp?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#amp_tf=From%20%251%24s&aoh=17328796850605&referrer=https%3A

%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Fwww.cnbcindonesia.c
om%2Fmarket%2F20240924160742-17-574246%2Fperusahaan-ri-masih-ogah-
lakukan-keuangan-berkelanjutan-ini-alasannya